

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan ancaman bagi kesehatan secara global. Diperkirakan di seluruh dunia terjadi 50-100 juta infeksi terjadi setiap tahun dengan jumlah kematian 20.000 kasus (WHO, 2011). Indonesia merupakan salah satu negara transmisi virus dengue, dan termasuk kategori A dalam negara endemik di Asia Tenggara. DHF merupakan masalah kesehatan di Indonesia, di mana penyakit ini termasuk ke dalam sepuluh penyebab perawatan di rumah sakit dan kematian pada anak-anak (Djamil, 2013). DHF pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tahun 1968 selama wabah yang terjadi di Surabaya dan Jakarta (CFR 41,3%) dan baru mendapat konfirmasi virologi pada tahun 1970. Di Indonesia, wabah DHF pernah dilaporkan oleh David Baylon di Batavia pada tahun 1779 (Hassan & Alatas, 2005). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah kasus DHF di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2023 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Pada periode Januari-Juli 2023, sebanyak 42.690 kasus dengan angka kematian 317 orang (Kemenko, 2023).

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) yang disebabkan oleh virus dengue bisa masuk ke dalam tubuh melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* yang kemudian bereaksi dengan anti bodi di dalam tubuh dan mengakibatkan terjadinya mual muntah karena adanya stimulasi pada medulla vomiting (Suriadi & Yuliana, 2010). Anak yang menderita DHF sering mengalami demam, mual, muntah serta nafsu makan yang menurun. Apabila kondisi ini berlanjut dan tidak ditangani dengan pemenuhan gizi yang cukup maka anak dapat mengalami penurunan berat badan sehingga status gizi anak menjadi kurang dan tingkat derajat keparahan DHF akan semakin bertambah parah (Apriana, 2012). Keadaan ini juga akan

menyebabkan semakin menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan penyakit sulit tercapai bahkan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi. Untuk mencegah terjadinya kurangnya nutrisi dan membantu menaikkan daya tahan tubuh, pasien harus segera diberikan makanan yang cukup mengandung kalori, protein, mineral dan vitamin (Ngastiyah, 2005).

Asuhan gizi yang diberikan kepada penderita DHF yaitu berupa diet tinggi energi dan tinggi protein (TETP) dan diet rendah serat (RS). Pemberian diet tersebut dikarenakan pada anak penderita DHF akan mengalami demam, yang mana metabolisme tubuh akan meningkat sehingga kebutuhan kalori juga bertambah. Sedangkan diet RS diberikan untuk sedikit meninggalkan sisa pada usus sehingga tidak merangsang saluran cerna. Diet TETP RS juga diberikan untuk mencegah terjadinya defisit gizi pada anak akibat muntah dan penurunan nafsu makan, memenuhi kebutuhan gizi, dan menjaga status gizi anak tetap stabil, serta agar dapat mempercepat penyembuhan dan pemulihan anak penderita *dengue hemorrhagic fever*.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien rawat inap dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan vomiting dan stomatitis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji skrining pada pasien rawat inap dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan vomiting dan stomatitis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

- b. Mampu menetapkan diagnosa gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh pasien dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan vomiting dan stomatitis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- c. Mampu melakukan intervensi gizi (rencana implementasi asuhan gizi pasien) pada pasien dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan vomiting dan stomatitis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- d. Mampu monitoring dan evaluasi pelayanan gizi pada pasien dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan vomiting dan stomatitis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- e. Mampu melakukan edukasi pada pasien dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan vomiting dan stomatitis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan bagi mahasiswa untuk menangani suatu kasus pasien di Rumah Sakit serta menambah wawasan tentang penatalaksanaan diet serta intervensi pada pasien dengan diagnosis medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang disertai vomiting dan stomatitis.

1.3.2 Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pada pasien dan keluarga pasien mengenai penatalaksanaan diet sesuai dengan kondisi penyakit pasien, bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan

untuk pasien dengan diagnosis medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang disertai vomiting dan stomatitis.

1.3.3 Bagi Rumah Skait

Menambah informasi dan masukan dalam melakukan kegiatan asuhan dalam pelayanan gizi di ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada pasien dengan diagnosis medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang disertai vomiting dan stomatitis.

1.4 Lokasi dan jadwal Kegiatan Praktik Asuhan Gizi

1.4.1 Lokasi

Ruang rawat inap Nusa Indah bagian Penyakit pada Anak dan Lansia di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan manajemen asuhan gizi klinik pada kasus besar dilakukan mulai 14 – 17 oktober 2023

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

| No | Tanggal Pelaksanaan | Kegiatan PKL |
|----|---------------------|--|
| 1. | 14 Oktober 2023 | a. Melakukan pengambilan data awal (skrining pasien, pengukuran antropometri, penggalan data identitas, riwayat penyakit, menanyakan SQ-FQ dan recall 24 jam MRS) b. Pemberian intervensi gizi pada pengamatan asupan makan pasien. |
| 2. | 15 Oktober 2023 | Pemberian intervensi gizi pada pengamatan asupan makan pasien. |
| 3. | 16 Oktober 2023 | a. Pemberian intervensi gizi pada pengamatan asupan makan pasien. b. Melakukan edukasi gizi kepada pasien terkait diet TETP dan diet RS |
| 4. | 17 Oktober 2023 | Pemberian intervensi gizi pada pengamatan asupan makan pasien. |